Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain
(BLOGCHAIN)
OPEN ACCES ISSN: 2809-7491
https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/blogchain
Volume 3, Nomor 2, November (2023)
Halaman 57 – 61
DOI: https://doi.org/10.55122/blogchain.v3i2.720

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT MENGENAI PENGARUH *GREEN LOGISTIC* TERHADAP PERWUJUDAN *GREEN CITY*

PENULIS

[1)]Jauhari Rahmat Gunawan, [2)]Mohammad Micko Hajj Fakih, [3)]Navajo Hayunaji Ramadhan, [4)]Mochamad Whilky Rizkyanfi

ABSTRAK

Logistik dalam perkotaan merupakan hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena kota pada dasarnya terdiri dari beberapa penduduk dan penduduk tersebut harus selalu terpenuhi kebutuhannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman masyarakat terkait konsep *Green Logistic* terhadap perwujudan *Green City*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengelola, sumber yang diperoleh melalui survei dari pendapat lingkungan seputar *Green Logistic* untuk mewujudkan *Green City*. Hasil penelitian menemukan bahwa masyarakat cukup memahami terkait implementasi *Green Logistic* terhadap perwujudan *Green City* serta dukungan masyarakat terhadap konsep ini sangat tinggi.

Kata Kunci: Emisi, Kota Hijau, Logistik Hijau

ABSTRACT

Logistics in urban areas is a common thing in everyday life because cities basically consist of several residents and these residents must always have their needs met. The purpose of this research is to analyze the public's understanding of the concept of Green Logistics toward the embodiment of a Green City. This study uses a survey research method. In obtaining research data, researchers collect, analyze, manage, sources obtained through surveys from environmental opinions about Green Logistics to realize Green City. The results of the study found that the community understands enough regarding the implementation of Green Logistics for the realization of Green City and that community support for this concept is very high.

Keywords: *Emission, Green City, Green Logistic*

AFILIASI

Prodi, Fakultas: [1-3)]Teknik Logistik, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
[4)]Pendidikan Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing

Nama Institusi: [1-4)]Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat Institusi: [1-4)]Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Sukasari, Bandung, Jawa Barat

KORESPONDENSI

Penulis: Mohammad Micko Hajj Fakih

Email: mickofakihh@gmail.com

LICENSE

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Era saat ini, logistik dalam perkotaan merupakan hal yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena kota pada dasarnya terdiri dari beberapa penduduk dan penduduk tersebut harus selalu terpenuhi kebutuhannya dan kebutuhan tersebut tidak selalu mampu untuk dipenuhi oleh suatu kota secara individu, melainkan ada masukan dari wilayah lain sehingga logistik pasti terjadi dalam wilayah perkotaan.

Namun, aktivitas logistik ini akan selalu meningkat mengikuti minat masyarakat dalam pembelian barang yang selalu bertambah. Akibatnya, aktivitas logistik memungkinkan untuk berpartisipasi dalam membuat kepadatan dalam sebuah kota. Vikaliana, et. al. (2022), mengungkapkan bahwa dampak lalu lintas barang di pusat kota dapat meningkatkan kemacetan, penggunaan energi yang berlebihan, pembukaan lahan untuk pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Terdapat kemungkinan bahwa ekonomi daerah yang berkelanjutan tidak akan tercapai. Tingkat layanan dan kemampuan untuk merespons dengan cepat kebutuhan pelanggan sangat penting dalam lingkungan bisnis yang kompetitif saat ini.

Adapun, menurut Kementerian Perhubungan Indonesia, "Logistik menjadi prioritas tinggi di Indonesia karena Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk 240 juta orang sekitar 60% tinggal di Pulau Jawa dan 40% terpencar di 13.000 pulau berpenghuni. Di Indonesia, sektor transportasi menyumbang emisi gas buang sebesar 23% dari total emisi nasional. Khusus di daerah perkotaan, kondisi tersebut dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Emisi transportasi darat 89% dari emisi sektor transportasi secara total. Sektor transportasi di Indonesia mengonsumsi minyak terbesar yaitu 51%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya jumlah armada."

Masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang umum dihadapi dalam sebuah perkotaan yang mana penggunaan transportasi pribadi dari masyarakat kota pun selalu meningkat. Berkaitan dengan meningkatnya penggunaan kendaraan, tentu akan menghasilkan banyak emisi zat berbahaya yang dikeluarkan. Mengenai hal ini, perlu adanya sebuah inovasi yang dicapai untuk mengurangi kepadatan serta mengurangi pembuangan gas emisi yang berlebih.

Green Logistic adalah sebuah konsep dari pengubahan aktivitas logistik berupa konversi dalam segala kegiatannya ke dalam hal yang lebih ramah lingkungan dengan efektivitas dan efisiensi yang memadai dengan lingkungan sekitar. Pengaplikasian *Green Logistic* akan terkait dengan perwujudan Green City untuk pengelolaan kota yang lebih baik dan saling terintegrasi dengan berbagai elemen dalam sebuah kota.

Penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman masyarakat mengenai konsep *Green Logistic* sebagai salah satu komponen untuk mewujudkan *Green City*, bagaimana tanggapan masyarakat mengenai keefektifan penerapan *Green Logistic* untuk sebuah kota dengan *output* tercapainya konsep *Green City*, dan bagaimana ketertarikan masyarakat akan adanya pengaplikasian konsep *Green Logistic* dalam sebuah kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemahaman masyarakat terkait konsep *Green Logistic* terhadap perwujudan *Green City*. Penelitian ini berimplikasi pada pengelolaan arus distribusi barang dalam lingkup kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengelola, sumber yang diperoleh melalui survei dari pendapat lingkungan seputar *Green Logistic* untuk mewujudkan *Green City*. Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan dan memaparkan bagaimana atensi lingkungan sekitar terhadap perwujudan ide ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Logistic merupakan konsep yang dikembangkan untuk dapat mencapai kestabilan kegiatan logistik yang pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar. Jedliński (2014) mengungkapkan bahwa *Green Logistic* bertujuan untuk mencapai kestabilan antara tiga nilai, yaitu nilai ekonomi, nilai terhadap lingkungan, dan nilai dampak terhadap sosial.

Dengan terjadinya kestabilan tersebut, sebuah kota yang menerapkan konsep *Green Logistic* diharapkan agar dapat mengintegrasikannya sebagai salah satu komponen untuk mewujudkan *Green City*. Untuk melihat atensi lingkungan sekitar mengenai konsep *Green*

Logistic untuk perwujudan *Green City*, peneliti mengambil sampel dari 61 responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang telah dibagikan.

Terdapat tujuh pertanyaan dalam kuesioner yang disebarkan. Tujuh pertanyaan itu seputar pernahkah responden mendengar kata *Green Logistic*? seberapa jauh pemahaman responden mengenai *Green Logistic*? pernahkah responden mendengar tentang konsep *Green City*? seberapa jauh pemahaman responden mengenai konsep *Green City*? serta tanggapan responden mengenai apakah perlu untuk menerapkan konsep *Green Logistic* dalam pembentukan *Green City*? seberapa efektif konsep *Green Logistic* terhadap terbentuknya *Green City*? diakhiri dengan setujukah responden sewaktu-waktu pemerintah mengganti moda transportasi menggunakan yang lebih ramah lingkungan?

Pada gambar pertama dijelaskan bahwa kebanyakan responden pernah mendengar kata *Green Logistic* dengan persentase 70,5%. Hal ini menandakan bahwa sepertinya konsep *Green Logistic* pernah tersampaikan kepada responden secara garis besarnya.

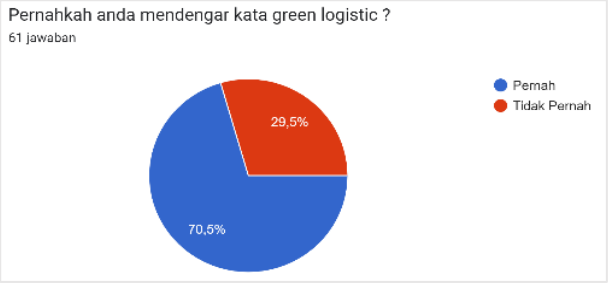

Gambar 1: Pernahkah responden mendengar kata *Green logistic?*

Pada gambar kedua pemahaman responden mengenai *Green Logistic* dirasa kurang paham dengan persentase 39,3%. Hal ini dapat menjelaskan bahwa responden pada dasarnya sudah pernah mendengar hal yang berkaitan dengan *Green Logistic*. Namun, gambaran lebih lanjut mengenai bagaimana konsep ini dapat diwujudkan dan bagaimana cara perwujudannya belum tersampaikan kepada responden.

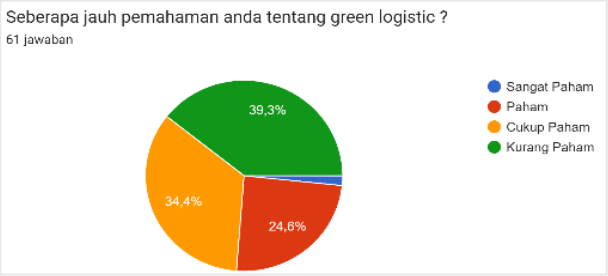

Gambar 2: Seberapa jauh pemahaman responden tentang *Green Logistic*?

Berdasarkan gambar ketiga, konsep Green City dirasa pernah didengar oleh responden dengan persentase 93,4%. Berkaitan dengan hal ini, dapat dijelaskan bahwa sama halnya dengan konsep Green City bahwa pada dasarnya konsep Green City pun pernah tersampaikan kepada responden secara garis besarnya saja.

Gambar 3: Pernahkah responden mendengar tentang konsep *Green City*?

Hasil dari pertanyaan keempat dapat terlihat bahwa pemahaman responden mengenai konsep *Green City* sudah dirasa paham dengan hasil persentase sebanyak 42,6%. Hal ini dapat diasumsikan karena konsep *Green City* sudah lebih dahulu dipahami oleh masyarakat dan pengaplikasian *Green City* di era saat ini sudah dapat terlihat. Contohnya, yaitu yang terdapat pada kota buatan Summarecon dan Kota Baru Parahyangan yang sudah terlihat tujuan konsepnya akan seperti apa.

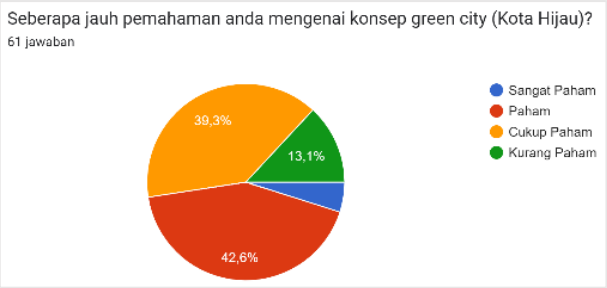

Gambar 4: Seberapa jauh pemahaman responden mengenai konsep *Green City*?

Berkaitan dengan gambar kelima, responden merasa bahwa penerapan konsep *Green Logistic* dalam pembentukan *Green City* dirasa perlu untuk diterapkan karena pada dasarnya konsep *Green Logistic* dapat dijadikan sebagai salah satu komponen dalam mewujudkan *Green City* dan kedua konsep itu dapat saling berikatan mengingat keduanya sama-sama mengusung kata "*Green*" yang mengindikasikan bahwa apabila ingin terwujudnya kota yang rendah emisi, maka faktor-faktor pendukungnya pun harus rendah emisi.

Gambar 5: Apakah perlu untuk menerapkan konsep *Green Logistic* dalam pembentukan *Green City*?

Dilanjutkan dengan gambar keenam, responden menyatakan bahwa konsep *Green Logistic* akan efektif terhadap terbentuknya *Green City* dengan hasil persentase sebanyak 50,8% yang menandakan bahwa perwujudan *Green Logistic* menentukan keefektifan dalam terwujudnya *Green City*. Adapun, sebagai pemahaman bahwa konsep *Green Logistic* memfasilitasi pengambilan limbah dari konsumen ke lokasi daur ulang. Konsep ini berasal dari kesadaran organisasi, masyarakat, dan pemerintah untuk menciptakan kondisi manufaktur, transportasi, dan proses distribusi yang minim polusi. Salah satu bentuk implementasi *Green Logistic* yaitu pengembangan kota berbasis *Green City*. Penerapan implementasi tersebut diperlukan adanya kesadaran antara seluruh pihak terkait agar lebih mampu memberdayakan lingkungan dan tidak konsumtif terhadap pemanfaatan energi agar pembangunan *Green City* dapat terwujud. Lingkungan hidup perlu dijaga keberadaan ekosistem, bukan untuk dieksploitasi secara berlebihan.

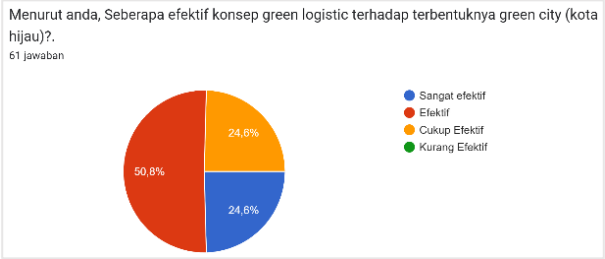

Gambar 6: Seberapa efektif konsep *Green Logistic* terhadap terbentuknya *Green City*?

Diakhiri dengan gambar ketujuh dapat terlihat bahwa responden dominan untuk setuju apabila pemerintah sewaktu-sewaktu mengubah moda transportasi dengan yang lebih ramah lingkungan. Hal ini didukung dengan tanggapan responden yang menyatakan setuju selama konsep transportasi ramah lingkungan masih dapat dikatakan bersahabat dan bukan sekadar memindahkan masalah saja. Misalnya mobil listrik, namun sumber listriknya dari pembangkit listrik tenaga batubara. Hal tersebut hanya memindahkan pencemaran lingkungan saja dan tidak menjawab permasalahan lingkungan.

Gambar 7: Setujukah responden apabila sewaktu-waktu pemerintah mengganti moda transportasi dengan yang lebih ramah lingkungan?

Dari ketujuh pertanyaan tersebut, hasil yang didapat adalah responden didominasi dengan jawaban pernah mendengar kata *Green Logistic*, pemahaman responden terkait konsep *Green Logistic* dirasa kurang dipahami karena adanya alasan tertentu dari setiap responden, responden umumnya pernah mendengar konsep *Green City*, pemahaman mengenai konsep *Green City* dapat dipahami oleh beberapa responden, responden merasa bahwa penerapan *Green Logistic* harus diterapkan untuk mewujudkan *Green City*, keefektifan *Green Logistic* terhadap perwujudan *Green City* dirasa efektif karena keduanya saling berikatan, dan diakhiri dengan responden menyetujui apabila sewaktu-waktu pemerintah mengganti moda transportasi yang lebih ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Dari pengamatan survei ini, dapat disimpulkan bahwa konsep *Green Logistic* merupakan inovasi yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas logistik yang kabarnya ikut serta dalam menghasilkan emisi terhadap lingkungan. Minat responden yang merupakan masyarakat pun sangat tinggi untuk mendukung terwujudnya konsep *Green Logistic* sebagai salah satu komponen penting untuk dapat mewujudkan konsep *Green City*.

Berdasarkan pengamatan ini diharapkan agar pemerintah dapat turut memahami bahwa emisi gas buang di lingkungan sekitar sudah semakin buruk sehingga perlu adanya aksi dengan merealisasikan konsep *Green Logistic* sehingga tujuan untuk menciptakan *Green City* pun dapat terwujud. Adapun, diperlukannya sosialisasi kepada masyarakat mengenai konsep ini agar masyarakat dapat memahami lebih lanjut mengenai konsep *Green Logistic*. Konsep ini akan sulit terwujud apabila hanya salah satu pihak

saja yang merasa sadar dan paham akan konsep ini sehingga diharapkan agar seluruh lapisan warga dapat memahaminya dan merasa sadar bahwa suatu kota perlu konsep *Green Logistic* untuk dapat mewujudkan *Green City* yang dapat menjaga keseimbangan ekosistem dalam suatu wilayah.

REFERENSI

Aziz, A. & Abidin, M. Z. (2021). Reducing emissions and logistics costs in Indonesia: An overview. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 824(1), 1-6. https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/824/1/012095/meta

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perhubungan RI. (2012). Transportasi Logistik Di Indonesia Masih Didominasi Angkutan Jalan. Diakses pada 24 Maret 2023, dari https://dephub.go.id/post/read/transportasi-logistik-di-indonesia-masih-didominasi-angkutan-jalan-14881

Fahimnia, B., Bell, M. G. H., Hensher, D. A., & Sarkis, J. (2015). The Role of Green Logistics and Transportation in Sustainable Supply Chains. Green Logistics and Transportation, 1–12. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-17181-4_1

Jedliński, M. (2014). The position of Green Logistics in sustainable development of a smart green city. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 151, 102–111. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.011

Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2020). Green Logistics Performance and sustainability reporting practices of the logistics sector: The moderating effect of corporate governance. Journal of Cleaner Production, 258,1-58. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120718

Kumar, A. (2015). Green Logistics for sustainabel development : an analytical review. IOSRD International Journal of Business 1(1), 07-13. http://dx.doi.org/10.21742/ijbpsm.2014.1.01

Pazirandeh, A. & Jafari, H. (2013). Making sense of green logistics. International Journal of Productivity and Performance Management 62(8), 889-904. https://doi.org/10.1108/IJPPM-03-2013-0059

Priyono, A. (2009). Faktor Pendorong Dan Penghambat Rantai Pasokan Ramah Lingkungan: Literatur Review. Jurnal Siasat Bisnis, 12(1). Retrieved from https://journal.uii.ac.id/JSB/article/view/45

Tissayakorn, K. & Akagi, F. (2014). Green Logistics Management and performance for Thailand's logistic enterprises. 2014 IEEE International Conference on Industrial Technology (ICIT). 707-711 doi: 10.1109/ICIT.2014.6895018.

Vikaliana, R., Raza, E., Sutandi. (2022). Logistik Perkotaan Pintar di Provinsi DKI Jakarta: Sebuah Pendekatan Causal Loop Diagram. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi, 6(1), 1 – 10. https://online-journal.unja.ac.id/JIITUJ/article/view/19326

Zaman, K. & Shamsuddin, S. (2017). Green Logistics and national scale economic indicators: Evidence from a panel of selected European countries. Journal of Cleaner Production, 143, 51–63. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.150